

Layanan Informasi Sebagai Pendampingan bagi Orang Tua Muda Mengantisipasi Stunting di Kabupaten Deli Serdang

Abdurrahman¹, Annisa Arrumaisyah Daulay^{*2}

^{1,2} Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**Corresponding author, annisaarrumaisyahdaulay@uinsu.ac.id*

First received: 20 Desember 2024	Revised: 4 Mei 2025	Final Accepted: 23 Juni 2025
-------------------------------------	------------------------	---------------------------------

Abstrak

Stunting merupakan kasus kekurangan gizi berat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. *Stunting* juga berdampak pada prestasi dan pekerjaan di masa yang akan datang. Pencegahan *stunting* dilakukan sejak individu merencanakan kehidupan berkeluarga. Tujuan pengabdian sebagai upaya pendampingan bagi yang belum menikah maupun sudah menikah, orangtua muda, dan calon pengantin sebagai langkah awal mengatasi pencegahan terhadap kasus *stunting* melalui layanan informasi. Pendampingan diberikan oleh mitra melalui layanan informasi dengan tema pilihan selama 2 hari sebanyak 30 peserta. Berdasarkan hasil pengabdian bahwa pendampingan berupa layanan informasi yang diberikan memberikan pemahaman yang lebih dalam bahwa pencegahan *stunting* dimulai sejak individu dewasa merencanakan pernikahan, masa kehamilan, dan 1000 hari pertama kelahiran anak. Pendampingan ini juga membuka wawasan masyarakat bahwa pentingnya kesehatan ibu menjadi pondasi awal. Informasi diharapkan dapat berlanjut kepada masyarakat lainnya melalui program-program komunitas yang menjadi mitra pengabdian. Layanan informasi bertujuan mengedukasi orang tua dalam mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi *stunting*. Melalui penyampaian informasi yang tepat, orangtua muda dapat lebih memahami pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta memastikan pemantauan tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Layanan informasi, *stunting*, orang tua muda.

Abstract

Stunting is a case of severe malnutrition that can affect a child's growth and development. *Stunting* also has an impact on future achievements and work. *Stunting* prevention is carried out since individuals plan family life. The purpose of community service is an effort to assist those who are not yet married or married, young parents, and prospective brides as an initial step in overcoming the prevention of *stunting* cases through information services. Assistance is provided by partners through information services with selected themes for 2 days with 30 participants. Based on the results of the community service, the assistance in the form of information services provided provides a deeper understanding that *stunting* prevention begins when adults plan marriage, pregnancy, and the first 1000 days of a child's birth. This assistance also opens up the community's insight that the importance of maternal health is the initial foundation. Information is expected to continue to other communities through community programs

that are community service partners. Information services aim to educate parents in identifying, preventing, and overcoming stunting. Through the delivery of appropriate information, young parents can better understand the importance of balanced nutrition, good parenting, and ensuring monitoring of child growth and development.

Keywords: *Information services, stunting, parent.*

PENDAHULUAN

Stunting menjadi perbincangan hangat terkait masalah gizi yang dihadapi Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 *stunting* merupakan sebuah kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Kondisi ini ditandai dengan tinggi atau panjang badan yang berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks balita, *stunting* didefinisikan sebagai ketidaksesuaian antara tinggi atau panjang badan dengan usia yang seharusnya berdasarkan standar WHO (Nirmalasari, 2020). Secara umum tidak semua balita pendek mengalami *stunting*, tetapi anak yang *stunting* kemungkinan besar memiliki ukuran tubuh pendek (Trihono et al., 2015).

Stunting, atau keadaan perawakan pendek, terjadi ketika tinggi badan seseorang tidak sebanding dengan usianya. Penentuan *stunting* dapat dilakukan dengan menghitung Z-score Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dapat diklasifikasikan sebagai *stunting* jika skor Z-score TB/U-nya kurang dari -2 SD (standar deviasi). Salah satu aspek yang paling mempengaruhi *stunting* adalah asupan gizi. Asupan gizi yang kurang baik akan berdampak pada segi kualitas serta kuantitas dan tinggi seseorang. Kondisi ini sering dijumpai di negara-negara yang memiliki kualitas ekonomi yang masih kurang (Sutarto et al., 2020).

Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis selama 1000 hari pertama kehidupan anak (El et al., 2021; Trihono et al., 2015). Penyebab *stunting* dikaitkan juga dengan berat badan lahir, pengetahuan ibu, pola asuh orang tua, kondisi ekonomi, dan sanitasi (Rahayu, R & Pamungkasari, 2018; Yanti et al., 2020). Beberapa faktor lain seperti kelahiran prematur, perilaku hidup sehat dan bersih, kebiasaan merokok dari salah satu anggota keluarga, pola makan yang sehat, penyakit diare, jarak kelahiran, pemahaman dan sikap keluarga dalam memberikan nutrisi yang sehat merupakan penyebab terjadinya *stunting* (Anwar et al., 2022).

Kerusakan yang terjadi mengakibatkan perkembangan anak yang *irreversible* atau tidak bisa diubah. *Stunting* berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama resiko perkembangan fisik dan kognitif (Anwar et al., 2022; Ekholuenetale et al., 2020). Studi menunjukkan bahwa anak pendek kemungkinan besar sangat berhubungan dengan prestasi pendidikan yang buruk, pendapatan yang rendah, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular ketika tumbuh dewasa seperti obesitas, diabetes, hipertensi, kanker, dan lain-lain (Nirmalasari, 2020; Siswati, 2018; Trihono et al., 2015).

Dikutip dari sumutprov.go.id kondisi *stunting* di provinsi Sumatera Utara pun berhasil turun menjadi 21,1%, dari sebelumnya 25,8% pada tahun 2021 (*Prevalensi Stunting Sumut Turun 21,1%, Lebih Rendah Dari Nasional*, 2023). Namun, angka tersebut masih belum sesuai dengan standar WHO terkait prevalensi *stunting* yang harus diangka

kurang dari 20%. Akan tetapi, di Kabupaten Deli Serdang angka *stunting* justru mengalami kenaikan sebesar 1,4% menjadi 13,9%. Jika dilihat, kenaikan angka tersebut sangat signifikan. Tentu kasus ini menjadi perhatian dan salah satu prioritas bagi perangkat daerah karena tidak menutup kemungkinan angka tersebut bisa saja terus meningkat.

Banyak upaya yang dilakukan untuk menurunkan kasus *stunting*, seperti yang dikutip dalam laman berita <https://www.viva.co.id/berita/nasional> belum lama ini masyarakat Deli Serdang, seperti diberikan edukasi tentang cara mencegah *stunting* berbasis agama oleh salah satu tokoh publik, sosialisasi yang diberikan hanya ketika anak imunisasi di posyandu atau sekedar pengumuman biasa. Penyuluhan/sosialisasi yang sifatnya tidak rutin, memberikan pangan namun belum memenuhi standar gizi yang sesuai. Belum ditemukan upaya pendampingan khususnya orang tua muda dalam peningkatan pemahaman dan pencegahan *stunting* menggunakan pendekatan bimbingan konseling salah satunya layanan informasi. Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan (Prayitno & Amti, 2004). Layanan informasi dapat dikatakan sebagai sebuah layanan bimbingan yang memungkinkan pihak tertentu untuk memberikan pengaruh kepada pihak lainnya dalam upaya memahami serta menerima informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Layanan informasi dapat dikatakan sebagai layanan yang digunakan untuk membekali individu dengan ilmu serta pengetahuan mengenai data dan fakta tentang sesuatu (Carin et al., 2024).

Layanan informasi membantu mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang tersedia merupakan syarat dasar untuk menentukan arah hidup, menjadikan layanan informasi pilihan yang penting. Layanan informasi diberikan disesuaikan dengan permasalahan mitra pengabdian terkait isu *stunting*. Layanan informasi juga memfasilitasi mitra pengabdian untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah tanpa membutuhkan biaya yang besar serta sifatnya kekinian artinya informasi tersebut dibutuhkan untuk keperluan sekarang dan waktu yang akan datang (Syukur et al., 2019).

Informasi menjadi semakin penting bagi individu karena berperan sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari, pertimbangan dalam pengembangan diri, dan dasar dalam pengambilan keputusan. Pendampingan bagi orang tua muda untuk mengatasi isu *stunting* melalui layanan informasi juga terkait dengan peluang yang ada dalam lingkungan sosial, baik tingkat lokal maupun global, serta memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar. Tujuan kegiatan ini menganalisis pemahaman dan pengetahuan orang tua muda dalam mengantisipasi *stunting* serta mengimplementasikan layanan informasi sebagai layanan bimbingan konseling yang dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi individu dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi orang tua muda mengantisipasi *stunting* sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pelaksanaan metode ini melibatkan lembaga kesehatan dan masyarakat setempat serta tim peneliti sebagai pendamping atau fasilitator pemberi layanan informasi bimbingan konseling untuk mengantisipasi stunting. Populasi sekaligus menjadi keseluruhan sampel penelitian adalah orang tua muda di Kabupaten Deli Serdang. PAR ditujukan untuk melakukan pendampingan dalam mengatasi isu stunting dan peningkatan kualitas pola pengasuhan pemberian asupan gizi dengan melibatkan orang tua muda sebagai mitra partisipatif. Metode ini merupakan jenis penelitian tindakan yang menganggap bahwa individu yang terlibat dalam konteks tertentu merupakan kunci untuk menemukan solusi efektif terhadap masalah mereka sendiri (Wood, 2020).

Kegiatan pendampingan layanan informasi mengantisipasi stunting dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Adapun narasumber berjumlah dua orang yang merupakan mitra pengabdian. Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Deli Serdang dan Lembaga Konseling HARWAN Counseling and Training (HCT). Materi yang diberikan berupa pengetahuan dasar tentang stunting dan pendampingan psikis bagi orang tua dalam mengasuh perkembangan anak. Sasaran pengabdian yang menjadi peserta pendampingan yaitu masyarakat yang tergabung dalam komunitas Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (disingkat BKPRMI) Deli Serdang. Peserta berjumlah 38 orang, yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 20 orang perempuan dengan rentang usia 19 – 27 tahun. Kriteria sasaran yaitu sebagian pasangan muda baru menikah dan sebagian lagi usia dewasa awal siap menikah.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara sebagai data kualitatif. Kuesioner penelitian ini berupa kuesioner tentang stunting yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan layanan informasi sebagai data kuantitatif sederhana untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta. Kuesioner ini disusun terdiri atas 15 pertanyaan pilihan ganda dengan skor jawaban apabila jawaban benar skor 1 dan salah 0. Kategori pengetahuan baik jika skor 76%-100%, cukup jika skor 60%-75%, dan kurang jika skor <59% (Arikunto, 2013). Selanjutnya dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pendampingan layanan informasi. Analisis data menggabungkan hasil kuesioner dengan wawancara yang dilakukan kepada peserta untuk mengetahui proses pelaksanaan pendampingan yang sudah berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan cara tatap muka. Berdasarkan data wawancara yang diperoleh diketahui bahwa faktor penyebab stunting di Kabupaten Deli Serdang yaitu disebabkan oleh faktor multidimensi. Beberapa penyebab stunting adalah pola asuh yang kurang optimal, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi serta kurangnya asupan gizi yang adekuat sebelum dan selama kehamilan. Data Prevalensi stunting 3 tahun terakhir di Kabupaten Deli Serdang berjumlah 13,9% untuk tahun 2022 dan untuk tahun 2020 s/d 2022 berjumlah 12,5 % Bulan februari 2023 menjadi 13,9% hasil SSGI.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 2 hari. Adapun pelaksanaan pengabdian peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner sebelum diberikan pendampingan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh peserta. Selanjutnya peserta diberikan pendampingan berupa layanan informasi oleh narasumber dari ketua bidang pengendalian penduduk dan penyuluhan DP3AP2KB bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kurang gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang diterapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Narasumber juga menjelaskan bahwa pencegahan stunting dimulai sejak individu merencanakan pernikahan, selama kehamilan dan dilanjutkan setelah 1000 hari setelah kelahiran anak. Pada hari kedua, peserta melakukan pendampingan dengan materi layanan informasi tentang pendampingan psikis bagi orang tua muda dalam mengasuh dan memperhatikan perkembangan anak dari Lembaga Harwan Counseling and Training (HCT).



Gambar 1 . Peserta mengisi kuesioner sebelum kegiatan pendampingan



Gambar 2. Layanan Informasi tentang stunting oleh DP3AP2KB



Gambar 3. Layanan Informasi tentang pendampingan psikis orangtua oleh Lembaga HCT



Gambar 4. Latihan cara menghitung tinggi dan berat badan anak



Gambar 6 . Peserta mengisi kuesioner setelah mengikuti seluruh kegiatan pendampingan

Berdasarkan tujuan pengabdian diantaranya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman orangtua muda terkait stunting. Peningkatan pemahaman dilakukan melalui pendampingan berupa layanan informasi. Hasil yang diperoleh berdasarkan kuesioner sebelum dan setelah kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut.

	Kategori			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Sebelum	5	21	12	38 Orang
Sesudah	10	23	5	

Dari data di atas menunjukkan bahwa orang tua muda/catin memiliki pemahaman tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan pendampingan layanan informasi mengalami peningkatan dari jumlah 5 responden menjadi 10 responden, dan pada kategori kurang dari 12 responden menurun menjadi 5 responden. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan adanya peningkatan pemahaman orangtua muda sebelum dan setelah diberikan pendampingan berupa layanan informasi. Meskipun belum secara signifikan, namun diharapkan informasi tersebut dapat diteruskan oleh para orang tua muda kepada masyarakat melalui program yang ada di komunitas yang mereka ikuti. Hasil ini juga didukung dengan melakukan wawancara ke beberapa peserta untuk menanyakan kebermanfaatan yang dirasakan dari kegiatan pendampingan. Peserta memberikan kesan yang baik terhadap kegiatan pendampingan. Banyak pengetahuan dan pemahaman baru yang didapatkan terkait stunting. Di samping itu, peserta juga mengetahui langkah sederhana yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting dini dengan memulai pola hidup sehat dan bersih.

Pendampingan layanan informasi dapat menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan stunting pada balita. Berbagai penelitian menyoroti pentingnya edukasi dan pengetahuan dalam upaya pencegahan stunting. Salah satunya adalah pendampingan kader kesehatan dengan menggunakan alat bantu deteksi dini stunting seperti tika pertumbuhan (Maryani et al., 2023). Selain itu, pemahaman ibu dan dorongan dari keluarga juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam mencegah stunting pada balita (Rokhaidah & Hidayattullah, 2022).

Kegiatan pendampingan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan efektif. Meskipun beberapa peserta terlihat kurang fokus tetapi komunikasi interaktif yang dilakukan oleh para narasumber mampu membangkitkan semangat peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan pendampingan yang serupa diharapkan dapat dilakukan dengan konteks masyarakat yang lebih luas mengingat bahwa masih banyak masyarakat yang mengabaikan kesehatan dalam pengasuhan anak khususnya pencegahan stunting. Kegiatan pendampingan ini tentu bukan satu-satunya cara yang dapat digunakan oleh orangtua muda untuk mendapatkan informasi-informasi tentang perkembangan anak.

Posyandu, sebagai pos kesehatan masyarakat lokal, menjadi salah satu sumber informasi utama terkait stunting (West et al., 2018). Model ERKADUTA juga terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan stunting di kalangan ibu dengan balita di Indonesia (Sutinbuk et al., 2024). Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga memiliki kontribusi signifikan dalam pencegahan stunting pada balita (Ode Novi Angreni et al., 2024).

Seperti yang diketahui stunting adalah gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis (Apriluana & Fikawati, 2018). Kondisi ini dapat membuat anak sulit fokus, mengingat sesuatu, belajar dengan baik di sekolah, dan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal ini juga dapat mempersulit mereka untuk bergerak dan berkembang dengan baik. Jika tidak ditangani, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berprestasi di sekolah dan bekerja ketika mereka besar nanti, yang dapat mempersulit mereka untuk mendapatkan uang dan keluar dari kemiskinan (Rahmawati et al., 2020). Anak balita dengan kondisi ini mungkin kesulitan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, baik secara fisik maupun cara mereka bergerak dan berpikir.

Pada dasarnya penanganan pencegahan stunting sudah dilakukan oleh dinas daerah yaitu dengan cara intervensi khusus tindakan yang membantu hal-hal seperti makanan, menjaga kesehatan, dan menjaga kebersihan lingkungan untuk membantu anak-anak tumbuh dengan baik. Yang sudah terjadi anak sudah stunting 30% (ibu hamil kurang energi kalori) sedangkan Bantuan yang sensitif dalam kegiatan yang terkait dengan penyebab tidak langsung stunting, biasanya berada di luar domain kesehatan. Ini termasuk intervensi seperti penyediaan air minum dan sanitasi, layanan gizi dan kesehatan, peningkatan kesadaran dalam pengasuhan dan gizi, serta upaya untuk meningkatkan akses terhadap pangan bergizi. OPD mengelola sebagian besar dari ini, dengan fokus sekitar 70% pada sanitasi, air bersih, jamban, dan pengasuhan.

Upaya yang juga banyak dilakukan seperti program penyuluhan edukasi gizi tentang stunting dengan menggunakan media digital dan video animasi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita (Carin et al., 2024). Selain itu, edukasi kepada masyarakat tentang stunting serta peran kader dan Puskesmas dalam pencegahan stunting juga sangat penting (Hasanah et al., 2024). Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting, penyebabnya, serta bahayanya, sehingga kesadaran dalam menanggulangi dampak stunting dapat meningkat (Rochmatun Hasanah et al., 2023).

Layanan informasi sebagai pendampingan bagi orang tua muda dalam mengantisipasi stunting merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberikan edukasi,

sumber daya, dan dukungan kepada keluarga yang baru maupun yang akan memiliki anak.

Layanan informasi sebagai pemberian pemahaman memiliki banyak kelebihan diantaranya informasi yang diberikan biasanya telah disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga mudah dipahami dan diikuti, mendapatkan pengetahuan yang luas dan mendalam, diberikan langsung oleh tenaga profesional, dapat berbagi pengalaman melalui komunitas yang dibentuk, edukasi yang terus menerus mendorong orang tua untuk menerapkan pola hidup sehat dan perawatan anak yang lebih baik. Layanan informasi adalah bagian integral dari bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada individu agar mereka dapat mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier. Layanan informasi ini juga mendukung dalam perencanaan karier dan memberikan informasi terkait dengan tujuan-tujuan dalam bidang kesehatan, seperti perencanaan keluarga (Belay et al., 2017).

Pemilihan orang tua muda menjadi subjek dalam pendampingan pemberian layanan informasi merupakan langkah sederhana namun sangat berarti. Diharapkan para orangtua muda dapat meneruskan informasi kepada rekan sebayanya. Orangtua muda cenderung lebih mudah dalam menerima informasi karena mereka sering terbuka terhadap perkembangan teknologi dan informasi terkini. Biasanya lebih akrab dengan penggunaan media sosial, internet, dan teknologi lainnya yang memudahkan akses terhadap berbagai informasi lebih lanjut serta memiliki motivasi yang kuat untuk terus belajar. Dengan memahami faktor risiko, penyebab, dan dampak stunting pada anak, serta melalui edukasi yang tepat kepada masyarakat, diharapkan dapat mengurangi angka kejadian stunting di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan bagi orangtua muda berupa layanan informasi sangat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Informasi sebagai dasar individu tentu sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dan menentukan arah hidup yang akan dituju ke depannya. Stunting sebagai salah satu penyakit yang berkaitan dengan gizi kronis, menjadi bagian dari pola pengasuhan yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Kegiatan pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang faktor penyebab dan dampak dari stunting disampaikan dengan harapan khususnya orangtua muda yang baru dan akan memulai hidup berkeluarga dapat melakukan pencegahan dini dan dapat meneruskan pengetahuan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan dalam lingkup yang lebih luas, juga menjalin kerja sama dengan dinas setempat yang mengurus stunting untuk lebih menggalakkan bahwa cegah stunting itu penting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana

(DP3AP2KB) Kabupaten Deli Serdang dan Lembaga Konseling HARWAN Counseling and Training (HCT) yang telah membantu terlaksananya penelitian, serta tim peneliti. Sesungguhnya penelitian ini berjalan berkat kerjasama dari berbagai pihak khususnya LP2M UINSU yang telah memberi kesempatan peneliti memperoleh hibah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Belay, Y. B., Kassa, T. T., Welie, A. G., Alemayehu, M. S., & Dinkashe, F. T. (2017). Assessment of counseling practice in medicine retail outlets in Mekelle City, Northern Ethiopia. *Risk Management and Healthcare Policy*, Volume 10, 137–146. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S138300>
- Carin, V., Juwandhi, A. R., Anwar, K., Setyowati, A., & Fitri, Y. P. (2024). Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting dengan Media Buku Saku Digital dan Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita di Posyandu Merah Delima, Kota Tangerang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 163–170. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1047>
- Ekhoulunetale, M., Barrow, A., Ekhoulunetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: evidence from Demographic and Health Survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1), 1–11.
- El, A., A, A., & T, A. (2021). *Pencegahan Stunting: Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Hasanah, R. U., Yulianti, Y. T., & Lailiyah, S. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting Dan Pemberian Multi Mikronutrien Suplemen (MMS) Kepada Ibu Hamil Di Desa Klungkung, Sukorambi, Jember. *BERBAKTI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 254–262. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i3.2858>
- Maryani, S., Nikmawati, N., Munayarokh, M., & Pujiastuti, W. (2023). Cegah Stunting Melalui Pendampingan Kader Dengan Penggunaan Tikar Pertumbuhan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1765. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.12850>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Ode Novi Angreni, W., Arda, D., Setyawati, A., Sasmita, A., Aris Tyarini, I., & Nordianiwati, N. (2024). Exclusive breastfeeding in preventing stunting in toddlers. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 07–13. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.29>

- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rahayu, R. M., & Pamungkasari, E. P. (2018). The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12–48 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(2), 105–118. <https://doi.org/doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.02.03>
- Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 23. <https://doi.org/10.22146/ijcn.49696>
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Rokhaidah, R., & Hidayattullah, R. (2022). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 141–146. <https://doi.org/10.52022/jikm.v14i3.348>
- Siswati, T. (2018). Stunting. In *Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. Husada Mandiri.
- Sutarto, S., Dewi, R., Sari, P., Winda, & Utama, T. (2020). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 2(1), 45–49. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/30802>
- Sutinbuk, D., Nugraheni, S. A., Rahfiludin, M. Z., & Setyaningsih, Y. (2024). Effectiveness of ERKADUTA model to increase stunting prevention behaviors among mothers with toddlers in Indonesia: A quasi-experiment. *Narra J*, 4(1), e688. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i1.688>
- Syukur, Y., Neviyarni, S., & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (1st ed.). CV IRDH.
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Tejayanti, T., & Nurlinawati, I. (2015). (M. Sudomo, Ed.). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3512/1/Pendek \(Stunting\) di Indonesia.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3512/1/Pendek%20(Stunting)%20di%20Indonesia.pdf)
- West, J., Syafiq, A., Crookston, B., Bennett, C., Hasan, M. R., Dearden, K., Linehan, M., Hall, C., & Torres, S. (2018). Stunting-Related Knowledge: Exploring Sources of and Factors Associated with Accessing Stunting-Related Knowledge among Mothers in Rural Indonesia. *Health*, 10(09), 1250–1260. <https://doi.org/10.4236/health.2018.109096>
- Wood, L. (2020). *Participatory Action Learning and Action Research: Theory, Practice and Process*. Routledge.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>